

izani

by Andi Warnaen

Submission date: 08-Sep-2022 07:31PM (UTC-0400)

Submission ID: 1895452836

File name: 7._Izani,_dkk._60-69.pdf (400.21K)

Word count: 3463

Character count: 21926

Strategi Pemberdayaan Peternak Terhadap Program 1000 Desa Sapi di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat

Farmer Empowerment Strategy for the 1000 Cow Village Program in Pujut District, Lombok Tengah Regency, Nusa Tenggara Barat Province

Rabiatul Izani^{1*}, Andi Warnaen², Sad Likah³

^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang; Jl. Dr. Cipto 144A Bedali Lawang Malang, Telp. (0341) 427771-3

e-mail: *1 izaniabek@gmail.com

17 Abstrak

Program 1000 Desa Sapi merupakan kegiatan pengembangan sapi indukan dan sapi bakalan berbasis korporasi petani atau peternak. NTB ditunjuk sebagai lokasi pilot project program 1000 Desa Sapi karena dinilai memiliki banyak potensi terkait ketersediaan lahan peternakan dan ketersediaan sumber pakan ternak. Pemberdayaan peternak terhadap program 1000 Desa Sapi perlu dilakukan karena minimnya pengetahuan peternak terkait sistem budidaya ternak, khususnya sapi potong. Namun hingga penelitian¹² dilakukan, belum ada rumusan strategi pemberdayaan untuk program 1000 Desa Sapi. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi pemberdayaan peternak melalui Program 1000 Desa Sapi dan mengevaluasi¹³ efektivitas strategi pemberdayaan yang telah dilakukan. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga mendapatkan 25 orang peternak sebagai narasumber penelitian. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert untuk mengetahui efektifitas strategi pemberdayaan yang dilaksanakan. Metode yang digunakan untuk penentuan strategi pemberdayaan kelompok tani menggunakan Analisis SWOT. Penyusunan strategi pemberdayaan menggunakan analisis SWOT yang ditetapkan bersama-sama dengan penyuluh setempat dan ketua kelompok tani menghasilkan strategi pemberdayaan pemanfaatan pakan ternak (fermentasi silase) sebagai tambahan nutrisi pada sapi potong. Melalui pengukuran efektivitas strategi pemberdayaan peternak dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas sikap terdapat pada tingkat efektif (44%) dan sangat efektif (56%).

Kata kunci— pemberdayaan, peternak, 1000 desa sapi

Abstract

The 1000 Desa Sapi Program is a program for developing breeders and feeder cows based on farmers or corporations. NTB was appointed as the pilot project location for the 1000 Desa Sapi program because it was considered to have a lot of potential related to livestock land and animal feed sources. The empowerment of farmers for the 1000 Desa

Sapi program needs because of farmers' lack of knowledge regarding livestock farming systems, especially beef cattle. However, until this research was conducted, there was no formulation of an empowerment strategy for the 1000 Desa Sapi program. This study aims to develop strategies for farmer empowerment through the 1000 Desa Sapi Program and evaluate the effectiveness of the empowerment strategies that have been carried out. The research was conducted in Pujut District Lombok Tengah Regency, NTB Province. The method used is descriptive quantitative. The sample is determined using the purposive sampling technique to get 25 farmers as an informant. Data collection techniques were carried out by observation and interviews. The research instrument used a questionnaire with a Likert scale to determine the effectiveness of the empowerment strategy implemented. The method used for determining farmer group empowerment strategies is using SWOT analysis. Developing an empowerment strategy using a SWOT analysis that was determined together with extension workers and the head of the farmer group resulted in an empowerment strategy for using animal feed (silage fermentation) as additional nutrition cattle. Through measuring the effectiveness of farmer empowerment strategies, it can be concluded that the level of attitude effectiveness is at the effective level (44%) and very effective (56%).

Keywords— empowerment, farmer, 1000 desa sapi

I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang didalamnya mengandung nilai-nilai masyarakat guna membangun paradigma pembangunan baru, tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi lebih mengupayakan mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber, 1995). “Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat”, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Pada tahun 2020 pemerintah melalui Kementerian Pertanian berupaya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui Program Pengembangan 1000 Desa Sapi.

Program 1000 Desa Sapi merupakan kegiatan pengembangan sapi indukan dan sapi bakalan berbasis korporasi petani atau peternak. Program ini dilakukan guna wujudkan target swasembada daging sapi nasional pada tahun 2026 mendatang. NTB ditunjuk sebagai lokasi *pilot project* program 1000 Desa Sapi karena dinilai memiliki banyak potensi terkait ketersediaan lahan peternakan dan ketersediaan sumber pakan ternak (DiskominfoNTB, 2020). Dinas Peternakan Lombok Tengah menjadi salah satu lokasi pengembangan program 1000 Desa Sapi. Pada program ini dilakukan pengembangan sapi indukan dan sapi bakalan berbasis kluster desa. Pendekatan program dilakukan melalui korporasi yang bekerja sama dengan BBP setempat. Di Kabupaten Lombok Tengah terdapat 5 desa yang menjadi *pilot project* program yaitu Desa Teruwai, Mertak, Sukadana, Banget Parak dan Pengengat.

Beberapa pelatihan terkait pemeliharaan sapi indukan dan bakalan, pemberian pakan terhadap hewan ternak, pengolahan biogas secara mandiri, manajemen pembersihan kandang serta pelatihan kewirausahaan telah dilakukan untuk mendukung program 1000 Desa Sapi. Namun hingga penelitian ini dilakukan, belum ada rumusan strategi

pemberdayaan untuk program 1000 Desa Sapi. Desa Bangkat Parak merupakan salah satu desa penerima program 1000 Desa Sapi. Sumber daya manusia di Desa Bangkat Parak masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait sistem budidaya sapi. Padahal pengetahuan peternak terkait sistem budidaya berpengaruh terhadap minat peternak dalam melakukan usaha ternak sapi potong. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairi (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan peternak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat peternak dalam melakukan usaha ternak sapi potong. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi pemberdayaan peternak melalui Program 1000 Desa Sapi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB. Dilaksanakan pada Bulan Februari 2021 sampai Juni 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam kajian ini yaitu seluruh anggota kelompok penerima program 1000 Desa Sapi di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah yang berjumlah 312 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria: umur peternak maksimal 60 tahun, jumlah ternak minimal 2 ekor, luas lahan HPT minimal 500 m², lama beternak minimal 1 tahun aktif dalam pertemuan kelompok. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 25 orang sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Metode yang digunakan untuk penentuan strategi pemberdayaan kelompok tani menggunakan Analisis SWOT. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert untuk mengetahui efektifitas strategi pemberdayaan yang dilaksanakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedadaan Wilayah

Kecamatan Pujut merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah dengan pusat di Sengkoll (15 km dari Ibu Kota Kabupaten, dan 41 km dari Ibu Kota Propinsi) memiliki luas wilayah 23.355 ha yang terdiri atas 16 desa defenitif dan 2 desa persiapan dengan 324 dusun, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	:	Kecamatan Praya Tengah
Sebelah Timur	:	Kecamatan Praya timur
Sebelah Selatan	:	Tepi Pantai Laut
Sebelah Barat	:	Kecamatan Praya Barat

Wilayah Kecamatan Pujut tergolong dataran rendah dengan ketinggian 0 – 200 meter dpl dengan topografi landai dan berbukit (dibagian selatan) dan datar di bagian utara, dengan jenis vertisol dan lempung berpasir, pH tanah 6-7 dengan kedalaman solum tanah 0,30 – 1,5 meter.

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang menentukan produktivitas kerja. Umur juga mempengaruhi pendapat seseorang terhadap rangsangan yang datang padanya atau yang dirasakannya (Wardana, dkk. 2017). Karakteristik umur responden dikelompokkan

kedalam tiga kriteria yaitu muda, sedang, dan tua. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kategori	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Muda	17 – 39	12	48
Sedang	40 – 54	8	32
Tua	55 – 69	5	20
Jumlah		25	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur termuda yang dimiliki responden adalah 17 tahun, dan yang tertua 58 tahun. Mayoritas responden berada pada usia produktif antara umur 17 – 39 tahun sebanyak 12 responden dengan persentase 48 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden akan lebih mudah menerima pengetahuan dan informasi baru, dalam hal ini penerimaan program baru. Putra dkk. (2015) menyatakan bahwa pada usia produktif seseorang lebih aktif dalam melakukan aktivitas beternak dan lebih mudah menerima inovasi, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan dan penerapan inovasi. Selain itu, Lubis (2000) menyimpulkan bahwa semakin muda umur petani maka semakin semangat dalam mengetahui hal-hal baru dan semakin cepat mengadopsi suatu inovasi. Sejalan dengan Erliadi (2015) yang menyatakan bahwa petani pada usia produktif memiliki potensi lebih baik daripada petani yang umumnya tidak produktif. Petani berusia produktif lebih aktif mempertimbangkan sebab dan akibatnya dalam menyelesaikan setiap masalah.

10

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	23	92
Perempuan	2	8
Jumlah	25	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden didominasi oleh laki-laki dengan jumlah anggota laki-laki 23 orang (92%) dan responden perempuan berjumlah 2 orang (8%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak dalam kajian ini adalah lama responden melakukan kegiatan beternak sapi potong hingga saat ini. Berikut adalah distribusi responden berdasarkan pengalaman beternak, seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak

Kriteria	Tahun	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Baru	1 – 2	4	16
Sedang	3 – 5	16	64
Lama	6 – 8	5	20
Jumlah		25	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas responden (64%) memiliki pengalaman beternak dalam kategori sedang yaitu selama 3-5 tahun. Ja'far, dkk. (2019) menyebutkan bahwa lama beternak berpengaruh terhadap tingkat adopsi peternak pada teknologi pemeliharaan ternak. Sejalan dengan Soekartawi (1988) yang menyatakan bahwa tingginya pengalaman beternak mampu menambah pengetahuan dan keterampilan peternak tentang pemeliharaan ternak yang baik.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana belajar yang akan menanamkan sikap pengertian yang menguntungkan menuju pembangunan pertanian yang lebih modern (Amala, dkk. 2013). Pendidikan merupakan salah satu indikator formal kemampuan dan kualitas sumberdaya manusia secara individu. Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan pemahaman dan sikap seseorang, dalam hal ini yaitu pemeliharaan ternak dalam skala besar dengan inovasi yang bisa memudahkan dalam pemeliharaan. Sejalan dengan Makatita dkk. (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan peternak yang rendah akan mempersulit dalam menerapkan teknologi dan memahami informasi dalam bidang peternakan. Kurnia, dkk (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh petani maka pengetahuan, sikap dan keterampilan petani cenderung lebih baik. Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	7	28
SD	10	40
SMP	4	16
SLTA	3	12
SI	1	4
Jumlah	25	100

Tabel 4. menunjukan bahwa sebagian besar responden mengenyam pendidikan SD sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 40%. Proporsi terbesar responden pada tingkat SD menuntut semakin perlunya penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan petani. Rogers, (1983) berpendapat bahwa tingkat pendidikan peternak sapi potong rakyat pada umumnya masih rendah. Di samping pendidikan formal, masih diperlukan pendidikan nonformal yang dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status dalam Kelompok

Status dalam kelompok tani yang dimaksud adalah status keanggotaan responden dalam suatu kelompok tani seperti anggota, pengurus dan ketua kelompok tani. Berikut adalah distribusi responden berdasarkan status dalam kelompok tani terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status dalam Kelompok Tani

Status	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Anggota	20	80
Pengurus	4	16
Ketua Kelompok	1	4
Jumlah	25	100

Status dalam kelompok tani dikelompokkan menjadi tiga katagori, yaitu anggota, pengurus dan ketua kelompok. Tabel 5. menunjukkan bahwa mayoritas responden berstatus sebagai anggota kelompok yang berjumlah 20 orang (80%). Menurut Warnaen dkk, (2013), ketua kelompok tani dalam proses adopsi inovasi biasanya paling cepat dalam mengadopsi inovasi dan termasuk golongan penerima dini, sementara anggota kelompok tani adalah mayoritas awal dan petani yang tidak berkelompok adalah mayoritas akhir.

Hasil Kajian

Penentuan strategi pemberdayaan menggunakan Analisis SWOT seperti pada Tabel 6. Setelah menganalisis faktor internal dan eksternal menggunakan matriks analisis SWOT, selanjutnya dilakukan penentuan strategi pilihan yang berkaitan dengan visi dan misi penyuluhan, seperti pada Tabel 7.

Tabel 6. Analisis SWOT untuk Menjemen Strategi

KAFI KAFE	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Sapi yang dipelihara peternak dalam Program 1000 Desa Sapi merupakan Sapi Limousin, Simental, Brahman dan Bali yang memiliki postur tubuh besar. Tersedia lahan hijauan pakan ternak yang luas. 	<ol style="list-style-type: none"> Penyuluhan tentang peternakan belum dilakukan secara rutin oleh pihak terkait. Pemberdayaan peternak di kelompok tani masih belum maksimal.
PELUANG (O)	SO :	WO :
<ol style="list-style-type: none"> Sebagai penyangga kebutuhan daging di wilayah kawasan Ekonomi Kreatif Mandalika. Kebutuhan daging Nasional belum tercukupi secara maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> Pengembangan ternak sapi secara bertahap dan berkala. Pemasaran ternak sapi langsung ke distributor besar yang sudah ditentukan dalam Program 1000 Desa Sapi. Inovasi pengolahan pakan yang tepat sesuai dengan kebutuhan peternak yang mudah diterapkan. Dilakukannya pengawetan pakan yang tepat untuk menunjang berat badan ternak salah satunya menggunakan fermentasi silase. 	<ol style="list-style-type: none"> Memberdayakan peternak tentang manfaat yang akan didapatkan di dalam program 1000 desa sapi Melakukan penyuluhan tentang manfaat program 1000 Desa Sapi bagi peternak. Pemberdayaan peternak tentang inovasi pengolahan pakan yang mudah diterapkan. Penambahan bobot badan ternak secara cepat dan tepat untuk mencukupi kebutuhan daging secara maksimal
TANTANGAN (T)	ST :	WT :
<ol style="list-style-type: none"> Masih minimnya bahan-bahan campuran pakan yang dibutuhkan untuk pengolahan pakan ternak. Rawan pencurian terhadap ternak sapi. 	<ol style="list-style-type: none"> Ternak yang dipelihara memerlukan bahan pakan yang benutrisi untuk menambah bobot badan. Dilakukannya ronda malam untuk menjaga ternak dari kasus pencurian yang rawan terjadi. Dilakukannya penambahan nutrisi pakan baik dari kostrenat/hijauan. 	<ol style="list-style-type: none"> Peternak memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pengolahan pakan hijauan yang mudah diterapkan. Memberdayakan kelompok tani melalui pengawetan pakan yang tepat pada saat musim kemarau tiba salah satunya dengan menggunakan fermentasi silase

	4. Disamping menjaga ternak sapi dilakukan juga kegiatan pengolahan pakan secara bergilir.	3. Pemberdayaan kelompok tani dengan melakukan pertemuan rutin. 4. Pemberdayaan kelompok tani yang ikut dalam program 1000 Desa Sapi di Kecamatan Pujut
--	--	--

Tabel 7. Penentuan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK)

ASUMSI STRATEGIK	Keterkaitan dengan				Strategi Pilihan
	Visi (1-5)	Misi (1-5)			
		1	2	3	
SO					
1. Pengembangan ternak sapi secara bertahap dan berkala.	4	3	3	4	14 (VI)
2. Pemasaran ternak sapi langsung ke distributor besar yang sudah ditentukan dalam Program 1000 Desa Sapi.	3	3	2	2	11 (XIII)
3. Inovasi pengolahan pakan yang tepat sesuai dengan kebutuhan peternak yang mudah diterapkan.	2	3	2	3	10 (XIV)
4. Dilakukannya pengawetan pakan yang tepat untuk menunjang berat badan ternak salah satunya menggunakan fermentasi Silase	4	5	5	5	19 (I)
ST					
1. Ternak yang dipelihara memerlukan bahan pakan yang benutrisi untuk menambah bobot badan	5	4	4	5	18 (II)
2. Dilakukannya ronda malam untuk menjaga ternak dari kasus pencurian yang rawan terjadi	3	3	2	3	11 (XI)
3. Dilakukannya penambahan nutrisi pakan baik dari kostentrat/hijauan	3	4	3	3	13 (VII)
4. Disamping menjaga ternak sapi dilakukan juga kegiatan pengolahan pakan secara bergilir.	3	2	3	3	11 (XII)
WO					
1. Memberdayakan peternak tentang manfaat yang akan didapatkan di dalam program 1000 desa sapi	4	4	3	4	15 (V)
2. Melakukan penyuluhan tentang manfaat program 1000 desa sapi bagi peternak.	3	2	3	2	12 (X)
3. Pemberdayaan peternak tentang inovasi pengolahan pakan yang mudah diterapkan.	4	3	3	3	13 (X)
4. Penambahan bobot badan ternak secara cepat dan tepat untuk mencukupi kebutuhan daging secara maksimal	3	3	4	3	13 (IX)

WT					
1. Peternak memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pengolahan pakan hijau yang mudah diterapkan.	4	4	4	5	17 (III)
2. Memberdayakan kelompok tani melalui pengawetan pakan yang tepat pada saat musim kemarau tiba salah satunya dengan menggunakan fermentasi silase	4	3	4	5	16 (IV)
3. Pemberdayaan kelompok tani dengan melakukan pertemuan rutin.	3	2	3	1	9 (XVI)
4. Pemberdayaan kelompok tani yang ikut dalam program 1000 Desa Sapi di Kecamatan Pujut	3	3	4	4	14 (VIII)

Evaluasi Efektivitas Strategi Pemberdayaan

Evaluasi strategi pemberdayaan dilakukan dengan pengukuran sikap peternak dengan metode kuantitatif deskriptif untuk melihat sejauh mana sikap peternak terhadap strategi pemberdayaan yang telah dipaparkan guna mendukung program 1000 Desa Sapi di Kecamatan Pujut. Evaluasi menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala likert. Data hasil dari kuesioner tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Tabel 8. Evaluasi Efektivitas Strategi Pemberdayaan

No.	Parameter	Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase (%)
1.	Tidak Efektif	18 – 36	-	-
2.	Kurang Efektif	37 – 55	-	-
3.	Efektif	56 – 74	11	44
4.	Sangat Efektif	75 – 90	14	56
Total			25	100

Berdasarkan hasil evaluasi strategi pemberdayaan diketahui bahwa dari 25 orang responden, rata-rata mendapatkan skor tinggi yang berarti sikap responden dalam strategi yang digunakan sangat efektif untuk mendukung program 1000 Desa Sapi di Kecamatan Pujut. Hasil evaluasi koesioner efektivitas sikap strategi pemberdayaan menunjukkan tingkat efektivitas sikap terdapat pada tingkat efektif (44%) dan sangat efektif (56%).

IV. KESIMPULAN

Penyusunan strategi pemberdayaan menggunakan analisis SWOT yang ditetapkan bersama-sama dengan penyuluh setempat dan ketua kelompok tani menghasilkan strategi pemberdayaan pemanfaatan pakan ternak sebagai tambahan nutrisi pada sapi potong menggunakan fermentasi silase. Melalui pengukuran efektivitas strategi pemberdayaan peternak dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas sikap terdapat pada tahap efektif (44%) dan sangat efektif (56%).

V. SARAN

Diperlukan kajian lebih lanjut terkait aspek pengembangan pemberdayaan kelompok tani untuk mendukung program 1000 Desa Sapi di Kecamatan Pujut. Diperlukan kegiatan penyuluhan lebih intensif mengenai pembuatan pengawetan pakan ternak dengan fermentasi silase guna meningkatkan nutrisi pada pakan yang diberikan kepada ternak. Diperlukan perhatian khusus penyuluh terhadap inovasi-inovasi berbasis spesifik lokasi agar peternak dapat memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amala, Tasnim. A., Diana C., & Luhut S. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Sitem Pertanian Padi Organik. Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU
- [2] BPP Kecamatan Pujut. 2021. Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pujut
- [3] BPTP Balitbangtan Kalteng, 2018. Pengolahan jerami menjadi pakan ternak berkadar air tinggi (silase). <http://kalteng.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi-mainmenu-47-47/liptan-blog/847-teknologi-pembuatan-silase-komplit>.
- [4] Chambers, R. (1995). Lembaga Penelitian, Pendidikan, Penerangan Ekonomi dan Sosial, Pembangunan Desa Mulai dari Belakang, Jakarta.
- [5] DiskominfotikNTB. (2020). Program 1000 Desa Sapi, NTB Songsong Swasembada Daging. Retrieved January 15, 2021, from <https://www.ntbprov.go.id/post/program-unggulan/program-1000-desa-sapi-ntb-songsong-swasembada-daging>.
- [6] Erliadi, E. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul pada Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 2(1), 91–100.
- [7] Ja'far, Baba, S., & A. Abdullah. (2019). Pengaruh Lama Beternak terhadap Tingkat Adopsi Teknologi Perkandangan pada Pemeliharaan Ternak Kambing di Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 15(1).
- [8] Khairi, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Non Formal, Pendapatan, dan Pengalaman terhadap Minat Pengembangan Bisnis Ternak. *MSDJ: Management Sustainable Development Journal*, 3(1), 47-62. <https://scholar.archive.org/work/44iyqvnfj45m57lt5hdoe4/access/wayback/https://journal.shantibhuana.ac.id/index.php/msd/article/download/267/121>.
- [9] Kurnia, E., Riyanto, B., & Kristanti, N. D. (2019). Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak dan Lama Beternak terhadap Perilaku Pembuatan Mol Isi Rumen Sapi di KUT Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(2), 40-49.
- [10] Lubis, S. N. (2000). Adopsi Teknologi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Medan: USU Press.
- [11] Makatita, J., 2014. Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agromedia*. 32(2).
- [12] Putra, G. P., Yunasaf, U., & Sulistyati, M. (2015). Hubungan antara Dinamika Kelompok Peternak Sapi Perah dengan Tingkat Adopsi Inovasi Biogas (Survei di Kelompok Peternak Wargi Saluyu Desa Haurngombong, Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang). *Students e-Journals*, 4(2). <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/6291/3198>.

Izani, dkk., *Strategi Pemberdayaan Peternak Terhadap Program 1000 Desa Sapi*

- [13] Rogers, M. E. 1983. *Diffusion of Innovations* Third Edition. The Free Press. New York.
- [14] Soekartawi. (1988). *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: UI Press.
- [15] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [16] Wardana, I Gusti Ngurah W., Dian T, dan Putu F. K. L. 2017. Pengetahuan dan Keterampilan Petani Terhadap Pupuk Organik Pada Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Subak Anyar Sidembunut, Desa Cempaga, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli). *Prodi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Mahasaraswati. Agrimeta*, 7(13).
- [17] Wamaen, A., Cangara, H., & Bulkis, S. (2013). Faktor-Faktor yang Menghambat Inovasi pada Komunitas Petani dan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Takalar. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 2(3), 241-249.

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	3%
2	jurnal.polbangtanmalang.ac.id Internet Source	2%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	jppipa.unram.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.polbangtan-gowa.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
9	Tri Rahayu, Rosda Malia. "PENGARUH KEPEMIMPINAN KETUA KELOMPOK TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN	1%

ANGGOTA KELOMPOK DI GABUNGAN PETANI ORGANIK (GPO) NYI-SRI KECAMATAN CIANJUR KABUPATEN CIANJUR", AGROSCIENCE (AGSCI), 2018

Publication

10	repository.usu.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Hasanuddin Student Paper	1 %
12	eprints.unram.ac.id Internet Source	1 %
13	idoc.pub Internet Source	1 %
14	Suharno H. Syukur, Sayekti Handayani, Nur Afika. "Demand for Broiler Chicken at Masomba Market During The Covid-19 Pandemic", Jurnal Ilmiah AgriSains, 2022 Publication	1 %
15	eprints.stiperdharmawacana.ac.id Internet Source	1 %
16	lomboktengahkab.go.id Internet Source	1 %
17	id.berita.yahoo.com Internet Source	1 %
18	docobook.com Internet Source	<1 %

19	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
21	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
22	ijec.ejournal.id Internet Source	<1 %
23	kkn.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
25	getrecipesid.fun Internet Source	<1 %
26	r2kn.litbang.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
27	repo.apmd.ac.id Internet Source	<1 %
28	repo.unand.ac.id Internet Source	<1 %
29	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
30	dspace.spbu.ru Internet Source	<1 %

31	id.123dok.com Internet Source	<1 %
32	conference.um.ac.id Internet Source	<1 %
33	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
34	prezi.com Internet Source	<1 %
35	www.scribd.com Internet Source	<1 %
36	bali.litbang.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
37	core.ac.uk Internet Source	<1 %
38	digilib.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
39	djournals.com Internet Source	<1 %
40	investasi-perizinan.ntbprov.go.id Internet Source	<1 %
41	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
42	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

43

Fajar Solehudin, Thomas Widodo, Yoyon Haryanto. "MINAT PETANI TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI FEROMON SEKS PADA BUDIDAYA BAWANG MERAH DI KECAMATAN ARGAPURA KABUPATEN MAJALENGKA", JAS (Jurnal Agri Sains), 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On